

3. METODE PENELITIAN

Dari batasan-batasan menurut beberapa ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah. Cara penelitian yang dimaksud meliputi kegiatan: (1) mencari; (2) mencatat; (3) merumuskan; (4) menganalisis; dan (5) menyusun laporannya (Rianse dan Abdi, 2009).

3.1 Lokasi, Waktu dan Objek Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Pebruari 2015 yang berlokasi di Pelabuhan Perikanan Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah nelayan, pedagang ikan segar, kuli angkut, juru timbang, usaha makanan dan minuman dan pegawai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Pelabuhan Perikanan Mayangan.

3.2 Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Moleong (2014), penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya antara lain: penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaan dokumen, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada objek yang diteliti secara

objektif. Menurut Rianse dan Abdi (2009), metode deskriptif adalah suatu metode yang didalamnya menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau hal-hal yang khusus dalam masyarakat. Selain itu, gambaran yang cermat dan lengkap tentang objek yang diteliti berusaha diberikan pada penelitian deskriptif.

Menurut Mardalis (2008), penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa, menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi. Penelitian deskriptif bertujuan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Menurut Rianse dan Abdi (2009), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan).

Menurut Hasan (2002), data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.

Bungin (2008) menjelaskan bahwa data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.

Menurut Surakhmad (1998), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung terhadap gejala objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Data primer tersebut dapat diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan partisipasi langsung.

Data primer pada penelitian ini, meliputi:

- Kegiatan Operasional Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan Mayangan
- Kepegawaian dan struktur organisasi UPT PP Mayangan
- Kelayakan Fasilitas Pelabuhan
- Faktor pendukung dan penghambat Pelabuhan Perikanan Mayangan
- Indeks kesiapan program *Fishery Town*
- Manfaat ekonomi Pelabuhan bagi pelaku usaha di kawasan PP Mayangan

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari:

- Wawancara kepada pegawai UPT Pelabuhan Perikanan Mayangan
- Wawancara kepada nelayan Pelabuhan Perikanan Mayangan
- Wawancara kepada juru timbang dan tukang gledes hasil tangkapan ikan di TPI Pelabuhan Perikanan Mayangan
- Wawancara kepada pedagang ikan segar di pasar Pelabuhan Perikanan Mayangan
- Wawancara kepada penjual makanan dan minuman di kawasan Pelabuhan Perikanan Mayangan

Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari responden melalui teknik wawancara dan kuesioner. Selain itu untuk memahami kondisi lapang dilakukan observasi lapang secara langsung oleh peneliti. Sumber data primer berasal dari pelaku usaha di kawasan Pelabuhan Perikanan Mayangan dan UPT Pelabuhan Perikanan Mayangan.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Dharma (2008), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

Data sekunder pada penelitian ini meliputi:

- Kondisi Pelabuhan Perikanan Mayangan
- Data potensi sumberdaya alam, sumberdaya buatan dan sumberdaya manusia
- Jumlah penduduk Kelurahan Mayangan
- Peta Kota Probolinggo
- Peta Provinsi Jawa Timur
- Keadaan geografi dan topografi
- *Lay out* Pelabuhan Perikanan Mayangan
- Data usaha-usaha Perikanan di Kota Probolinggo

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari:

- Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Mayangan Tahun 2011-2014
- Kelurahan Mayangan
- Data statistik DKP Kota Probolinggo

Sebagai sumber data sekunder pada penelitian ini berasal dari laporan tahunan Pelabuhan Perikanan Mayangan tahun 2011-2014, data statistik dari

Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo, data profil Kelurahan, Bappeda Kota Probolinggo dan literatur yang diperoleh dari buku dan jurnal.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana orang melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki (Marzuki, 1986). Menurut Narbuko (2007), pengamatan atau observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Menurut Syaodih (2006), observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan untuk pengambilan data secara langsung dilapang yang meliputi: pengamatan terhadap kegiatan nelayan jonggrang dan purse seine saat pendaratan ikan ke TPI, proses jual beli ikan di TPI, kegiatan pedagang ikan di pasar, kegiatan juru timbang dan tukang jasa angkut ikan, kegiatan penjual makanan dan minuman di kawasan Pelabuhan Perikanan Mayangan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah proses mendapatkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan dengan cara tanya jawab secara lisan dengan bertatap muka langsung antara dua orang atau lebih (Narbuko, 2007).

Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Inti dari metode wawancara ini bahwa disetiap penggunaan metode ini selalu ada beberapa pewawancara, responden, materi wawancara dan pedoman wawancara (Bungin, 2008).

Wawancara menghendaki komunikasi secara langsung antara penyelidik dengan subjek atau sampel. Pada proses tersebut setiap individu harus menggunakan bahasa dan pengertian yang sama agar dapat menyampaikan dan menerima sesuatu pertanyaan atau pendapat dengan jelas serta harus berada dalam keadaan yang biasa, tanpa tekanan, tanpa bujukan dan tanpa gangguan dari pihak lain (Surakhmad, 1998).

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data primer menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur (wawancara bebas) untuk mengumpulkan data primer. Data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini berkaitan dengan manfaat dari keberadaan pelabuhan bagi kesejahteraan pelaku ekonomi, pelayanan UPT PP Mayangan untuk masyarakat, kegiatan nelayan, kegiatan pedagang ikan, kegiatan usaha makanan dan minuman, kelayakan fasilitas pelabuhan dan faktor pendukung dan penghambat dari Pelabuhan Perikanan Mayangan.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan penelitian (Riduwan, 2008).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya: foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Satori, 2009).

Penelitian ini membutuhkan foto-foto mengenai fasilitas yang telah dibangun di Pelabuhan Perikanan Mayangan, kegiatan K5, kegiatan operasional pelabuhan, kegiatan bongkar ikan di TPI, kegiatan jual beli ikan di TPI.

3.4.4 Kuesioner

Kuesioner atau juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan secara tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden (Abdurrahman dan Muhidin, 2011).

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir memberikan jawaban dalam pengisian daftar pertanyaan (Riduwan, 2008).

Untuk penelitian ini kuesioner diberikan pada responden yang telah dipilih secara *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan pertimbangan responden adalah aktor atau pengguna lahan yang terdiri dari nelayan, pedagang ikan segar, juru timbang di TPI, kuli angkut hasil tangkapan ikan, usaha makanan dan minuman serta pegawai UPT di Pelabuhan Perikanan Mayangan.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian (Margono, 2004).

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud yaitu objek/subjek penelitian berupa pelaku kegiatan ekonomi di Pelabuhan Perikanan Mayangan yakni nelayan, pedagang ikan, juru timbang, tukang jasa angkut hasil tangkapan ikan, penjual bakso dan minuman dan pegawai UPT Pelabuhan Perikanan Mayangan.

3.5.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga kerja dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Margono (2004), *purposive sampling* pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Misalnya melakukan penelitian tentang

disiplin pegawai, maka sampel yang dipilih adalah orang yang ahli dalam bidang kepegawaian saja. Teknik *purposive sampling* atau yang biasa disebut dengan teknik sampel digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mengambil subjek berdasarkan tujuan tertentu tidak berdasarkan strata. Subjek yang diambil merupakan subjek yang telah mewakili populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan sampel penelitian berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dibuat dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, dengan demikian penelitian akan berjalan lebih terarah, tidak menghabiskan banyak waktu, serta informasi-informasi yang didapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam metodologi penelitian, teknik seperti ini disebut teknik *purposive sampling*.

Kriteria yang ditetapkan untuk sampel pertama yaitu pegawai UPT PP Mayangan yang memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan dan kebijakan dalam pelaksanaan pengelolaan Pelabuhan Perikanan Mayangan. Berdasarkan kriteria seperti itu, maka sampel yang paling representatif untuk mewakili populasi adalah Kepala UPT Pelabuhan Perikanan Mayangan, petugas syahbandar, petugas sarana dan prasarana, dan petugas SHTI (Sertifikasi Hasil Tangkapan Ikan). Dengan demikian jumlah sampel dari pegawai UPT PP Mayangan ditentukan sebanyak 4 responden.

Untuk penentuan sampel dari pelaku usaha dibagi menjadi 5 kriteria karena dalam penelitian ini diambil 5 jenis pelaku usaha baik usaha yang terkait perikanan meliputi usaha penangkapan (nelayan), usaha pedagang ikan segar, jasa juru timbang di TPI, jasa kuli angkut hasil tangkapan ikan maupun usaha non-perikanan yang terdiri dari usaha makanan dan minuman (penujal bakso dan es degan). Sebelumnya menentukan kriteria yang lebih spesifik untuk setiap jenis usaha, perlu diketahui bahwa rata-rata skala usaha yang dijalankan oleh setiap jenis usaha adalah sama. Penentuan sampel kedua dari pelaku usaha

penangkapan didasarkan pada kriteria bahwa sampel harus mengetahui seluruh aspek usaha yang dijalankan terutama pada aspek finansial mulai dari sebelum melakukan penangkapan sampai setelahnya termasuk pendapatan yang diterima oleh nelayan ABK. Aspek finansial diutamakan karena aspek ini berhubungan dengan data tentang rata-rata pendapatan yang didapatkan setiap tahunnya. Dengan memperhatikan kriteria tersebut, maka sampel yang paling memenuhinya adalah nelayan juragan (tekong) dengan total sebanyak 20 responden yang mewakili dua jenis nelayan yang ada di Pelabuhan Perikanan Mayangan yaitu nelayan jonggrang dan nelayan purse seine.

Kriteria ketiga ditujukan untuk pelaku usaha pedagang ikan segar, setelah dilakukan survey awal maka diputuskan kriteria untuk pelaku usaha tersebut diambil dari pelaku usaha yang memiliki kapasitas usaha tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan tinggi rendahnya kapasitas usaha tersebut berdasarkan pada peralatan yang digunakan sebagai faktor produksi seperti kondisi kios dan kelengkapan peralatan usaha, selain itu juga didasarkan pada jumlah produk yang diperjualbelikan. Dengan demikian, jumlah sampel dari pelaku usaha pedagang ikan segar ditentukan sebanyak 8 responden.

Kriteria keempat ditujukan untuk jasa juru timbang di TPI dan jasa kuli angkut hasil tangkapan ikan, yaitu setelah dilakukan survey awal maka diputuskan diambil jumlah sampel dari jasa juru timbang sebanyak 6 responden dan jasa kuli angkut sebanyak 6 responden.

Kriteria kelima ditujukan untuk pelaku usaha non-perikanan yaitu penjual makanan dan minuman (penjual bakso dan es degan), setelah dilakukan survei maka diputuskan diambil jumlah sampel dari penjual bakso 1 responden dan penjual es degan 1 responden.

Dari penjabaran penentuan sampel secara *purposive sampling* tersebut di atas maka secara keseluruhan sampel yang diambil dalam pelaksanaan

penelitian ini sebanyak 46 responden secara lebih sederhana bisa dilihat dalam

Tabel 5.

Tabel 5. Sampel Penelitian

Jenis Pelaku Ekonomi di Pelabuhan Perikanan Mayangan	Populasi (orang)	Sampel (orang)
Pegawai UPT PP Mayangan	23	4
Nelayan (terdiri dari nelayan jonggrang dan nelayan purse seine)	2.282	20
Pedagang Ikan Segar	184	8
Kuli Angkut	30	6
Juru Timbang	30	6
Penjual makanan (penjual bakso)	3	1
Penjual minuman (penjual es degan)	2	1
Jumlah	2.554	46

Sumber: Pelabuhan Perikanan Mayangan, 2014

3.6 Batasan dan Definisi Operasional

Pembatasan masalah ialah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini berguna untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian dan faktor mana saja yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian (Usman dan Akbar, 2009). Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah:

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang akan diteliti dan erat hubungannya dengan permasalahan yang ditetapkan pada Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pelabuhan pada UPT Pelabuhan Perikanan Mayangan sebagai Basis Program *Fishery Town* di Kota Probolinggo, Jawa Timur.
- b. Objek dalam penelitian adalah nelayan jonggrang dan purse seine, pedagang ikan segar, juru timbang di TPI, jasa angkut hasil tangkapan ikan, usaha makanan dan minuman (penjual bakso dan es degan) di kawasan pelabuhan serta pegawai UPT Pelabuhan Perikanan Mayangan.

Definisi Operasional pada penelitian tentang “Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pelabuhan pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelabuhan Perikanan Mayangan sebagai Basis Program *Fishery Town* di Kota Probolinggo, Jawa Timur” adalah sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup pembahasan penelitian ini meliputi kondisi pelabuhan (visi dan misi, tujuan dan sasaran serta tugas pokok Pelabuhan Perikanan Mayangan).
- b. Konsep pengelolaan Pelabuhan Perikanan Mayangan oleh UPT dalam upaya pengelolaan dan pengembangan sumberdaya pelabuhan perikanan meliputi sumberdaya perikanan, sumberdaya buatan, dan sumberdaya manusia yang terlibat kegiatan di dalamnya.
- c. Kegiatan ekonomi masyarakat adalah jenis-jenis usaha masyarakat baik di bidang perikanan maupun di luar bidang perikanan sebagai sumber pendapatan/keuntungan di kawasan Pelabuhan Perikanan Mayangan.
- d. Usaha-usaha yang terdapat di dalam kawasan Pelabuhan Perikanan Mayangan seperti usaha penangkapan, usaha pemasaran hasil perikanan, usaha makanan dan minuman, dan usaha penyedia jasa (juru timbang dan jasa angkut ikan) di kawasan Pelabuhan Perikanan Mayangan.
- e. Program *fishery town* merupakan bagian dari program minapolitan. Program *fishery town* difokuskan kepada kota kecil yang mempunyai potensi perikanan yang tinggi. Minapolitan terdiri dari kota perikanan dan desa-desa sentra produksi perikanan yang ada di sekitarnya, dengan batasan yang tidak ditentukan oleh batasan administratif pemerintahan, tetapi lebih ditentukan dengan memperhatikan skala ekonomi kawasan yang ada. Pelabuhan perikanan merupakan sentra produksi dan perdagangan perikanan tangkap yang dapat dijadikan penggerak utama ekonomi di kawasan minapolitan.
- f. Strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana ini meliputi; tujuan,

kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi.

- g. Kinerja pegawai UPT Pelabuhan Perikanan Mayangan adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas seluruh pegawai dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi, pengelolaan dan pengembangan pelabuhan, pelayanan bagi masyarakat serta manfaat secara ekonomi dilihat dari aspek finansial bagi pelaku kegiatan ekonomi di kawasan Pelabuhan Perikanan Mayangan.
- h. Cantrang merupakan alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan demersal yang dilengkapi dua tali penarik yang cukup panjang yang dikaitkan pada ujung sayap jaring. Bagian utama dari alat tangkap ini terdiri dari kantong, badan, sayap atau kaki, mulut jaring, tali penarik (warp), pelampung dan pemberat. Di PP Mayangan kapal yang digunakan bernama kapal Jonggrang (istilah daerah) yang menggunakan alat tangkap cantrang.
- i. Pukat cincin (*purse seine*) adalah alat tangkap yang dipergunakan untuk menangkap ikan pelagis yang bergerombol seperti : kembung, lemuru, layang, tongkol, cakalang, dan lain sebagainya. Terbuat dari lembaran jaring berbentuk segi empat pada bagian atas dipasang pelampung dan bagian bawah dipasang pemberat dan tali kerut (*purse line*) yang berguna untuk menyatukan bagian bawah jaring sehingga ikan tidak dapat meloloskan dari bawah (vertikal) dan samping (horizontal), biasanya besar mata jaring disesuaikan dengan ukuran ikan yang akan ditangkap. Ukuran benang dan mata jaring tiap-tiap bagian biasanya tidak sama. Pada jaring bagian bawah dipasang cincin (ring) yang berguna untuk memasang tali kerut (*purse line*) atau biasa juga disebut juga tali kolor. Di PP Mayangan kapal yang digunakan bernama kapal Purse Seine (istilah daerah) yang menggunakan alat tangkap *purse seine*.

3.7 Analisis Data

Menurut Moleong (2014), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kualitatif adapun jenis penelitiannya berupa penelitian deskriptif. Sehingga analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

3.7.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah para peneliti kualitatif sebisa mungkin berinteraksi secara langsung dengan informan, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya serta mengenal secara dekat kehidupan mereka (Rianse dan Abdi, 2009).

Analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna dibandingkan dengan sekedar angka-angka. Langkah-langkahnya adalah reduksi data, penyajian data dengan bagan dan teks, kemudian penarikan kesimpulan (Moleong, 2014).

Analisis SWOT yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) di

Pelabuhan Perikanan Mayangan menuju program *fishery town* di Kota Probolinggo. Dalam analisa ini, strategi pengelolaan yang dilakukan akan dilihat dari apa saja kelebihan dan kekuatan di Pelabuhan Perikanan Mayangan, yang kemudian akan digunakan untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman di Pelabuhan Perikanan Mayangan.

Langkah pertama dalam analisis SWOT adalah tahap pengumpulan data. Data yang digunakan pada tahap ini adalah data eksternal yang berasal dari lingkungan luar Pelabuhan Perikanan Mayangan dan data internal yang berasal dari dalam lingkungan Pelabuhan. Data eksternal dan internal ini kemudian disusun dalam sebuah matrik yang disebut Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS) dan Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS).

Setelah mengumpulkan semua informasi, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Pada penelitian ini, model yang digunakan adalah hasil analisis SWOT.

3.7.2 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Menurut Hasan (2002), analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif. Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika, model statistik dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Untuk menentukan titik koordinat strategi pengelolaan Pelabuhan Perikanan Mayangan, dilakukan perhitungan terhadap faktor internal dan faktor eksternal dengan diagram analisis SWOT.

- Sumbu horizontal (x) sebagai faktor internal dan diperoleh:

nilai koordinat (x) = jumlah kekuatan – jumlah kelemahan

- Sumbu vertikal (y) sebagai faktor eksternal dan diperoleh:

nilai koordinat (y) = jumlah peluang – jumlah ancaman

Analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini yaitu menghitung pendapatan atau keuntungan pelaku kegiatan ekonomi di kawasan Pelabuhan Perikanan Mayangan yakni nelayan, pedagang ikan segar, juru timbang, jasa kuli angkut ikan, penjual bakso dan es degan.

Analisa data kuantitatif dilakukan untuk menganalisis pendapatan atau keuntungan pelaku kegiatan ekonomi di dalam Pelabuhan Perikanan Mayangan. Yang dimaksud analisis pendapatan kegiatan ekonomi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha-usaha yang tersedia di dalam Pelabuhan Perikanan Mayangan dan untuk menganalisis rata-rata tingkat pendapatan dan keuntungan yang bisa dicapai oleh masing-masing usaha dalam periode waktu tertentu dengan memperhatikan investasi usaha, biaya-biaya produksi, kuantitas produksi serta harga dari produk yang dihasilkan.

Untuk membantu dalam pelaksanaan analisa data secara kuantitatif, dilakukan perhitungan-perhitungan finansial terhadap usaha yang ada di Pelabuhan Perikanan Mayangan yang meliputi:

a) Modal Usaha

Setiap akan menjalankan sebuah usaha, tentunya pelaku usaha membutuhkan modal yang disesuaikan dengan usaha yang akan dijalankan. Menurut Riyanto (1995) dalam pengertian ekonomi, modal usaha adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja bekerja untuk menghasilkan suatu barang baru.

b) Biaya Produksi

Menurut Riyanto (1995), biaya total adalah keseluruhan biaya yang terjadi pada produksi jangka pendek. Biaya total produksi didapatkan dari

keseluruhan biaya tetap dan keseluruhan biaya variabel. Rumus dari biaya total adalah sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total Cost (Biaya Produksi Total)

TFC = Total Fix Cost (Biaya Tetap Total)

TVC = Total Variabel Cost (Biaya Variabel Total)

c) Penerimaan

Soekartawi (1993) dalam Prasetyo (2014) penerimaan adalah nilai total produksi yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu dimana besar penerimaan tergantung pada harga dan jumlah produk. Untuk menghitung total penerimaan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P = Harga Jual Per Unit

Q = Kuantitas Hasil Produksi

d) Keuntungan

Keuntungan usaha atau pendapatan bersih adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baik tetap maupun tidak tetap (Primyastanto dan Istikhoroh, 2006). Untuk mengetahui keuntungan yang didapatkan, maka digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Keuntungan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

